



## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menggambar Ilustrasi Di Kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh

Khairunnisa<sup>1</sup>, Aida Fitri<sup>2</sup>, M. Husin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[khairunnisa12.2000@gmail.com](mailto:khairunnisa12.2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [aida@usk.ac.id](mailto:aida@usk.ac.id)<sup>2</sup>, [husin@unsviah.ac.id](mailto:husin@unsviah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model to the skills of drawing illustrations for class V at SD Negeri 36 Banda Aceh. The approach used is qualitative with a descriptive type. The subjects were taken by 28 fifth grade students at SD Negeri 36 Banda Aceh. Data collection techniques are observation and performance appraisal. Data were analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research at SD Negeri 36 Banda Aceh the application of the Project Based Learning learning model can improve students' skills towards learning success, because student skills are an important basic element to achieve the success of a project. In this study the students were active in learning activities which could be seen from the actions of the students with the interaction between fellow students in participating in ongoing learning. The application of learning models can be very effective in the learning process because it is more interesting which requires all students to be active in groups, interact with classmates and dare to appear in front of the class, this can reduce student boredom during the learning process. So that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can be used in illustration drawing skills.

### Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi kelas V di SD Negeri 36 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek yang diambil 28 orang siswa kelas V di SD Negeri 36 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan penilaian unjuk kerja. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 36 Banda Aceh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap keberhasilan belajar, karena keterampilan siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu proyek. Dalam penelitian ini para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari tindakan para siswa dengan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan model pembelajaran dapat menjadi sangat efektif dalam proses pembelajaran karena lebih menarik yang mengharuskan semua siswa aktif dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sekelas dan berani tampil didepan kelas, hal ini dapat mengurangi kebosanan siswa saat proses pembelajaran. Sehingga demikian bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan dalam keterampilan menggambar ilustrasi

**How to Cite:** Khairunnisa, FitriA., Husin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menggambar Ilustrasi Di Kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo 1.8(4).

### Article History

Received: July 2, 2023  
Reviewed: Aug, 5, 2023  
Published: Okt 10, 2023

### Key Words

Project Based Learning (PjBL), Drawing illustrations

### Kata Kunci

*Project Based Learning* (PjBL), Menggambar ilustrasi



## Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan formal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan, karena proses pembelajaran yang bermakna akan menentukan tercapainya pendidikan yang berkualitas. Siswa harus membutuhkan bimbingan, dorongan dan fasilitas yang memadai untuk sepenuhnya mempelajari apa yang mereka butuhkan nantinya dalam proses pembelajaran. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya guna memajukan mutu pendidikan yang diharapkan memiliki keahlian, keterampilan, berfikir kritis, kreatif dan kemampuan yang bisa daya guna.

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu proses belajar mengajar agar diperoleh hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik. Keberhasilan dalam pendidikan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut Fathurrohman (2016) Belajar merupakan cara berpikir. Belajar berpikir menegaskan pada proses menggali dan mendapatkan pemahaman dengan korelasi antara individu dan lingkungan. Dalam hal belajar berpikir, proses pendidikan sekolah bukan cuma menegaskan pada akumulasi pengetahuan mata pelajaran, namun juga mengutamakan keterampilan siswa untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri. Dengan kata lain, proses pembelajaran harus menginspirasi siswa untuk mempelajari serta menguraikan sendiri, dan bisa mengkonfirmasi materi berdasarkan proses berpikir mereka sendiri. Pada prinsipnya proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara guru, siswa, strategi pengajaran, materi, model, metode, media, sumber belajar, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa mendorong dan menciptakan semangat bagi siswa, agar mereka ikut serta dalam keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru harus memiliki keterampilan belajar yang beragam, salah satunya berkaitan dengan cara belajar yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi dan prestasi belajar siswa. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan fungsi model pembelajaran untuk memandu perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Menurut hasil pengamatan peneliti pada kelas V di SD Negeri 36 Banda Aceh, dalam proses pembelajaran peneliti melihat 28 siswa masih kurang aktif dan kurang efektif terutama pada pembelajaran SBdP pada materi gambar ilustrasi, pada proses pembelajarannya guru hanya masuk kelas dan menugaskan siswa untuk menggambar bebas setelah itu dinilai. Sementara itu pada pembelajaran SBdP materi gambar ilustrasi terdapat materi atau teori yang harus disampaikan karena dapat menambah pengetahuan siswa dan membantu siswa dalam proses pembuatan produk dalam seni, hal ini disebabkan karena guru mengajar tanpa adanya perencanaan dan penggunaan metode atau pun model yang inovatif, sehingga menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan suatu model tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan melalui interaksi antara siswa dengan guru dan siswa, dengan demikian arah pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, siswa terlibat langsung dan dapat bekerja sama, membuat pembelajaran yang dirasakan akan terlihat lebih menarik dan tidak membosankan.



Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menggambar ilustrasi. Menurut Istarani (2012) mengatakan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model atau metode pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran situasional melalui kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berfokus pada konsep inti dan prinsip dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam penyelidikan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, memberi siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat bekerja secara individu maupun kelompok, antara lain melalui pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses yang menyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan situasional, digunakan Model pembelajaran yang menghasilkan kerja praktek sangat dianjurkan yaitu model butir, berbasis pembelajaran. Menurut Amin et al. (2019), pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk memberi siswa pengalaman belajar langsung.

Dengan demikian untuk memperbaiki pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh dalam permasalahan keefektifan pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan bisa dijadikan cara yang baik dan tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh.

Menurut permasalahan diatas, peneliti ini meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menggambar Ilustrasi Di Kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh.

## Literatur Review

*Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengambil proyek sebagai inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa menggali, mengevaluasi, menafsirkan, dan mensintesis informasi untuk mencapai berbagai hasil belajar seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Widiasworo (2017), pembelajaran "*project based learning*" juga sering disebut dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang dimediasi oleh proyek/kegiatan. Siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis dan menginformasikan, menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Menurut Erwin Widiasworo (2017) pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa
3. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan
4. Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
6. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan



7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Menurut Sulisty (2006) Gambar ilustrasi dalam kajian seni rupa yang utamanya sebagai penjelasan dari suatu cerita atau pengetahuan, seperti pada terbitan buku, majalah, koran dan sebagainya ini lah yang memuat beberapa kejadian dan di sini lah peranan gambar ilustrasi sebagai penjelasnya. Sedangkan menurut Annisa dkk (2021) gambar ilustrasi juga berfungsi untuk memberikan daya tarik atau hiasan dari tampilan buku, majalah dan sejenisnya untuk membuat siswa lebih tertarik sehingga memenculkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Arif (2011) dalam proses menggambar ilustrasi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar menghasilkan gambar yang baik yaitu :

1. Gagasan
2. Sketsa
3. Pewarnaan

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi dilaksanakan penelitian SD Negeri 36 Banda Aceh. Subjek yang diambil yaitu 28 siswa kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Banda Aceh yang terletak di Laksana, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa pada satu kelas yang berjumlah 28 siswa.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan penilaian unjuk kerja yang dilakukan siswa bersama teman sekelompoknya dan terakhir mengambil dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan di tempat penelitian.

#### **a. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah melakukan pengamatan langsung pada guru kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru kelas mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jika RPP sudah disepakati, guru memberitahukan siswa alat dan bahan apa saja yang akan dibawa pada saat proses pembelajaran SBdP untuk menggambar ilustrasi . Adapun alat dan bahan yang harus dibawa oleh siswa yaitu,



pensil, penggaris, pensil warna atau crayon, pulpen. Untuk alat dan bahan lainnya seperti kertas disediakan oleh peneliti.

## b. Tahap Pelaksanaan

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dengan menanyakan kondisi fisik dan mental siswa serta mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen, kelas dimulai dengan membaca doa dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah membaca doa guru juga memberikan penguatan tentang rasa syukur, siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas masih ada sisa sampah yang berceceran atau tidak, agar keadaan proses belajar mengajar lebih kondusif dan efektif. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang gambar ilustrasi, lalu guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan (pembelajaran berbasis proyek). Setelah itu guru memberikan *Ice breaking* agar siswa menjadi aktif dan berinteraksi dengan baik, baik dengan guru maupun teman satu kelasnya. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam Fase 1 yaitu penentuan pertanyaan mendasar, guru mengemukakan pertanyaan tentang contoh gambar ilustrasi yang ada pada buku siswa, guru menanyakan apa tujuan dari gambar tersebut dan ada siswa yang menjawab tujuan dari gambar tersebut adalah kita dapat mengetahui bahwa makanan kelinci adalah wotol dan kelinci dapat melompat karena memiliki organ gerak yaitu keempat kakinya. Setelah melakukan tanya jawab guru menjelaskan kembali secara rinci tentang gambar ilustrasi, guru menjelaskan pengertian dan ciri-ciri gambar ilustrasi, selanjutnya pada fase 2 mendesain perencanaan proyek, guru dan siswa mengamati secara seksama gambar ilustrasi yang terdapat pada buku siswa lalu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, 3 kelompok beranggotakan 6 orang siswa dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang siswa, guru meminta untuk setiap kelompok menentukan ketua dan membagi tugas masing-masing siswa lalu guru dan siswa membicarakan aturan untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek, adapun hal-hal yang disepakati yaitu : pemilihan aktifitas, berapa lama waktu untuk menyelesaikan proyek serta alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian proyek dan guru membagikan judul proyek gambar ilustrasi yaitu hewan kesayanganku, siswa dibebaskan guru untuk menggambar hewan apa saja yang mereka sukai, kemudian pada fase 3 Menyusun jadwal, guru menghimbau agar tugas proyek yang diberikan selesai pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dan guru menyusun langkah alternatif jika ada aktifitas yang tidak tepat dari waktu yang telah ditetapkan. Fase 4 Memonitor siswa dan kemajuan proyek, guru memberikan LKS (lembar kerja siswa) yang berisi tugas proyek gambar ilustrasi, menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa secara berkelompok, guru mulai menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar ilustrasi dan membagikan kertas A3 untuk menggambar ilustrasi menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek.

Siswa mulai mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan dan arahan dari guru, adapun langkah-langkah siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya yaitu sebagai berikut :

1. Langkah pertama, siswa mengerjakan soal yang terdapat di LKS (lembar kerja suswa) terlebih dahulu, soal terdiri dari 5 butir. Siswa diharuskan bekerja sama dalam menyelesaikan soal sebelum menggambar ilustrasi.
2. Setiap kelompok menentukan gagasan, tema dan adegan apa yang akan digambar dalam menggambar ilustrasi.
3. Salah satu anggota kelompok mulai membuat sketsa dikertas A3, siswa membuat sketsa dengan tema yang telah ditentukan masing-masing kelompok
4. Setelah sketsa selesai siswa memberi warna pada gambar, dalam memberi pewarna gambar siswa yang menggunakan pensil warna dengan bermacam-macam warna agar gambar terlihat lebih unik dan menarik.
5. Sesudah semua anggota kelompok selesai menggambar dan mewarnai, selanjutnya mereka membuat teks dibagian bawah gambar.

Fase 5 menguji hasil, setelah semua kelompok selesai mengerjakan proyek nya, guru mempersilahkan satu persatu perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil karyanya. Fase 6 mengevaluasi, guru mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberi saran dan beberapa pertanyaan kepada temannya, namun tidak ada satu pun siswa yang menunjuk tangan untuk memberi saran atau pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil karyanya.

Setelah semua kelompok mempresentasikan karya nya, guru memberi apresiasi kepada seluruh siswa yang sudah membuat tugas berbasis proyek dengan baik, guru mengapresiasi dengan kata pujian agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani tampil didepan kelas.

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan menggambar ilustrasi siswa kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh. Hasil karya siswa dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan menggambar ilustrasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun hal-hal yang dinilai dari karya menggambar siswa sesuai dengan kriteria yang terdapat pada rubrik yaitu :

1. Kesesuaian gambar dengan tema dan cerita

Dalam hal ini peneliti melihat dan menilai kemampuan siswa dalam menentukan tema dan membuat teks pada gambar cerita, tema merupakan hal yang paling utama untuk membuat sebuah gambar, semua gambar ilustrasi membutuhkan tema agar tujuan dalam menggambar ilustrasi dapat tercapai, terlihat semua siswa dapat menentukan tema dan cerita yang sesuai dengan gambar.

2. Teknik menggambar dan pewarnaan

Dalam hal ini peneliti melihat dan menilai kemampuan siswa dalam menggambar dan pewarnaan pada gambar, penggunaan bahan dan alat menghasilkan gambar dan pewarnaan yang bagus, sebagian siswa mampu memilih pewarnaan yang tepat untuk gambar agar terlihat menarik dan masih ada sebagian siswa yang memilih pewarnaan yang kurang menarik, pada pewarnaan juga harus diperhatikan kerapian.



### 3. Komposisi

Dalam hal ini peneliti melihat dan menilai kemampuan siswa dalam menghasilkan gambar dan objek yang bagus, siswa harus menyelesaikan seluruh bagian gambar dan objek tanpa ada bagian yang kosong.

### 4. Keterampilan menuliskan hasil kesimpulan tentang gambar cerita dengan benar dan bahasa yang runtut

Dalam hal ini peneliti melihat dan menilai kemampuan siswa dalam menuliskan kesimpulan gambar cerita, keterampilan menulis cerita harus benar dan menggunakan bahasa yang runtut. Menurut pengamatan peneliti siswa mampu menuliskan cerita sesuai dengan gambar dan bekerja sama dengan anggota kelompok menyelesaikannya sesuai dengan tema.

Jika semua siswa telah mengerjakan tugas menggambar ilustrasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), selanjutnya peneliti akan menghitung nilai siswa berdasarkan karya masing-masing siswa, peneliti menghitung nilai siswa sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan menggambar ilustrasi. Setelah nilai siswa didapatkan, peneliti memasukkan nilai siswa kedalam tabel konveksi nilai siswa dengan tujuan mendapatkan nilai rata-rata dari seluruh siswa kelas V, kemudian peneliti menggolongkan nilai siswa pada tabel indikator hasil karya siswa.

Dari hasil hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 28 siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Dalam menentukan tema, siswa yang mampu menentukan tema sesuai gambar hanya 17 orang dengan baik, selebihnya siswa belum tepat dalam menentukan tema yang berkaitan 5 orang siswa bisa menentukan tema walaupun terdapat sedikit kekurangan, 6 orang menentukan tema tetapi kurang sesuai dengan gambar.
2. Pada pewarnaan, tidak semua siswa mampu menentukan warna yang menarik, hanya 11 orang siswa yang mampu menenukan warna yang sesuai dan menarik pada gambar, 15 orang siswa mampu menentukan warna dengan baik walaupun terdapat kekurangan pada karyanya, 5 orang siswa mampu menentukan warna tetapi masih terlihat kurang menarik pada gambar.
3. Dalam komposisi, siswa yang mampu menghasilkan gambar objek yang bagus hanya 11 orang yang mampu membuat nya dengan baik, selebihnya 15 orang siswa belum tepat dalam menghasilkan objek yang bagus, dapat dilihat dari gambar yang kurang sesuai.
4. Seluruh siswa yang berjumlah 28 orang mampu membuat kesimpulan gambar ilustrasi dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari karya siswa yang mampu menyimpulkan cerita dari gambar yang telah digambar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
5. Nilai dari keseluruhan yaitu 22 orang mendapatkan nilai baik sekali dengan rentang nilai mulai dari 100-81,75 dan 6 orang siswa mendapatkan niali baik dengan nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V sudah mampu menggambar ilustrasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).



### 3. Kegiatan penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai menggambar ilustrasi yang telah dipelajari dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini yang sudah dilaksanakan serta menanyakan bagaimana keadaan semua siswa apakah merasa senang atau tidak dan menanyakan apakah masih ada pembelajaran yang kurang dimengerti atau terlewatkan. Setelah itu guru memberitahukan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang siswa.

## Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh. Menggambar ilustrasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat membaca pada siswa dengan alasan dapat memberikan daya tarik dan menghilangkan rasa bosan bagi pembaca setelah melihat gambar-gambar ilustrasi yang menggambarkan isi yang ada di dalam sebuah karangan. Menurut Mukmin (2014) hal ini dikarenakan bahwa gambar ilustrasi ialah gambar yang memperjelas ide cerita atau narasi sehingga dapat memperkuat, memperjelas, memperindah, mempertegas dan memperkaya cerita atau narasi yang dapat merangsang dan membantu pembaca untuk berimajinasi tentang cerita, ilustrasi sangat membantu mengembangkan imajinasi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi, kegiatan awal guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen dan menyuruh siswa membaca doa belajar. Setelah kegiatan awal selesai, guru melanjutkan kegiatan inti yang dimulai dengan mengamati gambar ilustrasi yang terdapat pada buku siswa dan membagi siswa menjadi 6 kelompok, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menggambar ilustrasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan pendapat Arif (2011) mengenai menggambar ilustrasi yaitu, langkah pertama dalam membuat gambar ilustrasi adalah menentukan gagasan selanjutnya menentukan adegan yang akan digambar, siapa tokohnya, bagaimana suasananya dan media apa saja yang akan digunakan, kemudian membuat rancangan gambar (sketsa) dengan pensil. Gagasan yang ada dituangkan bersamaan dengan proses menyeket, diawali dengan membuat coretan tata letak objek yang digambar dan gerak yang terjadi. Setelah itu menyatukan semua unsur gambar yang direncanakan, setelah sketsa selesai gambar dapat diwarnai, jika semua anggota kelompok telah selesai menggambar maka hasil karya setiap kelompok dikumpulkan. Setelah guru selesai menerangkan langkah-langkah menggambar ilustrasi, siswa dipersilahkan untuk memulai kegiatan menggambar ilustrasi bersama anggota kelompoknya.

Siswa yang sudah mendapatkan LKS (lembar kerja siswa) memulai mengerjakan soal lalu menggambar ilustrasi dengan tema hewan kesayanganku. Langkah yang dikerjakan siswa sesuai dengan prosedur pembelajaran *Project Based Learning* menurut Hosnan (2014) yaitu : (1) Penentuan proyek, guru menjelaskan materi tentang gambar ilustrasi lalu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan selanjutnya guru memberikan proyek berupa





menggambar ilustrasi. (2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, guru menjelaskan kepada siswa mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek. (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, guru bersama siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek yang terdiri dari beberapa tahap dan proses. (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring, guru harus selalu mengawasi dan membimbing seluruh aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. (5) Penyusunan laporan dan presentasi publikasi, hasil proyek dalam bentuk produk dapat dipresentasikan. (6) Evaluasi proses dan hasil proyek, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat semua kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya, ada siswa yang bertugas untuk menggambar sketsa, ada yang mengerjakan soal, ada yang memberi warna pada gambar dan membuat teks pada gambar hingga suatu proyek selesai dikerjakan. Ini menunjukkan bahwa tercapainya salah satu tujuan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran SBdP terhadap keterampilan menggambar ilustrasi siswa.

Ketika semua siswa dalam anggota kelompok sudah selesai mengerjakan tugasnya, karya menggambar ilustrasi tersebut kemudian dikumpulkan kepada guru dan setelah itu guru mempersilahkan perwakilan anggota kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil karyanya, setelah itu guru mengapresiasi hasil karya siswa dan mempersilahkan siswa untuk kembali ketempatnya. Setelah kegiatan inti dilaksanakan, guru memberi apresiasi kepada seluruh siswa yang sudah membuat tugas berbasis proyek dengan baik dan diakhiri dengan memberi salam.

Pada proses pembelajaran tidak semua kegiatan dalam rencana pembelajaran pembelajaran terlaksanakan oleh guru, diantaranya dalam kegiatan penutup guru tidak menyampaikan pesan pesan belajar pada pertemuan berikutnya dan tidak menyampaikan pesan moral.

Berdasarkan dari hasil karya siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, terdapat 22 siswa yang karya menggambar ilustrasinya mendapat predikat baik sekali dan 6 siswa lainnya yang mendapatkan predikat baik. Nilai karya siswa didapat berdasarkan rubrik penilaian yang terdapat di buku tema, 4 penilaian utama yang dilihat adalah hasil menggambar ilustrasi siswa adalah kesesuaian gambar dengantema dan cerita, teknik menggambar dan pewarnaan, komposisi, dan keterampilan menuliskan hasil kesimpulan tentang gambar cerita dengan benar dan bahasa yang runtut. Seluruh siswa mampu membuat kesimpulan gambar ilustrasi dengan sangat baik tetapi dalam hal menentukan tema hanya sebagian siswa yang menentukan tema sesuai gambar. Pada pewarnaan, tidak semua siswa mampu menentukan warna yang menarik terhadap gambar, lalu dalam komposisi tidak semua siswa mampu menghasilkan gambar objek yang bagus pada gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti melalui tahap observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu guru dalam tercapainya keefektifan dan pembelajaran yang menarik di kelas pada pembelajaran SBdP dalam pembuatan suatu produk sehingga mencapai keterampilan yang lebih baik dengan pembelajaran berbasis proyek dalam



standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya, hal ini sejalan dengan tujuan menggunakan model pembelajaran yang menghasilkan karya nyata yaitu menurut Amini (2019), *Project Based Learning* didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif, melalui model pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk memberikan pembelajaran pengalaman langsung pada siswa. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai berdasarkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang pertama adalah dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi unsur menggambar ilustrasi dengan benar dan siswa dapat memahami gambar yang disajikan bersama teks sebagai pendamping dari teks. Terlihat dari saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu mengerjakan proyek dan mampu menggambar ilustrasi dengan percaya diri dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Walaupun jam pembelajaran hanya satu pertemuan, namun dengan bantuan dan bimbingan guru, semua siswa terlihat aktif dalam menggambar ilustrasi dan menyelesaikan karyanya dengan tepat waktu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data serta analisis data yang telah dikumpulkan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada penerapan model pembelajaran terhadap keterampilan menggambar ilustrasi. Menurut pengamatan yang telah peneliti laksanakan, guru mengajarkan siswa dengan baik dan siswa dapat memahami langkah-langkah menggambar ilustrasi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model pembelajaran dapat menjadi sangat efektif dalam proses pembelajaran karena lebih menarik yang mengharuskan semua siswa aktif dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sekelas dan berani tampil didepan kelas, hal ini dapat mengurangi kebosanan siswa saat proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan dalam keterampilan menggambar ilustrasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri 36 Banda Aceh, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa lebih memperhatikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran siswa tercapai dengan baik.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan dapat selalu menggunakan model pembelajaran yang baik agar dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menggambar, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat suatu produk.

#### 3. Bagi Peneliti



Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya dalam menggambar ilustrasi pada masa yang akan datang.

#### 4. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penerapan model pembelajaran terhadap keterampilan siswa dan agar selalu mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baik.

#### Daftar Pustaka

- Amini, dkk. (2019). The Diefference Of Students Learning Outcomes Using The Project-Based Learning And Problem-Based Learning Model In Terms Of Self-Efficacy. In *Journal Of Physics : Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Annisa, dkk. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Arif, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammmad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mukmin, dkk. 2014. *Seni Budaya VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdikbud.
- Sulistyo, Edi Tri, (2006). *Kaji Dini Pendidikan Seni*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta (UNS) Press: p. 104-105.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.